

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT DAN SATISFACTION (ARIAS) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA PADA STANDART KOMPETENSI MEMBUAT REKAMAN AUDIO DI STUDIO DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

Ikhtiar Sari Tilawa, J.A Pramukantoro

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: istabella89@gmail.com, pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS dan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat; (2) Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS dan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran setempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian "*Nonequivalen Control Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Surabaya. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random*. Kelas XI TAV 3 sebagai kelas eksperimen dan XI TAV 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dilihat dari perhitungan didapatkan $t_{hitung} = 2,048$ dan diperoleh nilai $sig = 0,297$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Diketahui t_{hitung} sebesar 2,048 dan nilai $t_{tabel(0)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Dari data diperoleh mean kelas XI TAV3 (eksperimen) sebesar 91,26, sedangkan XI TAV2 (kontrol) sebesar 88,73. Terbukti hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat; (2) Motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sekolah setempat dengan rata-rata hasil angket motivasi belajar sebesar 81,26% dinyatakan interpretasi motivasi belajar siswa tinggi untuk kelas eksperimen dan 68,62% dinyatakan interpretasi motivasi belajar siswa cukup tinggi untuk kelas kontrol.

ABSTRACT

This research is intended for: (1) discerning the differences in student learning outcomes using learning strategies ARIAS with students who use the local school learning model, (2) Knowing the difference that students' motivation to use learning strategies ARIAS with students' motivation to use the model local learning.

The method used was *quasi experiment* with research design used is "*Nonequivalen Control Design*". The population in this study were all students of SMK Negeri 3 Surabaya. Sample taken 2 classes with the sampling technique used is *simple random*. Class TAV 3 as a experiment classes and XI TAV 2 as the control classes. While to know the differences in the results of their study used data analysis techniques t-test.

The results showed that: (1) Judging from the calculation $t = 2.048$ and obtained $sig = 0.297$, it can be concluded that both groups have the same variance (homogeneous). Furthermore, look at the 5% significance level by comparing the t-test and t-table. Given t-test equal to 2.048 and table value of $t_{(0)} = t_{(1-.05)} = t_{(0.95)}$ with degrees of freedom $(df) = n_1 + n_2 - 2 = 58$. T-table value is 1.67. The value t-test $>$ t-table value. From the data obtained a mean grade XI TAV3 (experiment) is equal to 91.26, while the XI TAV2 (control) is equal to 88.73. Proved that the learning outcomes of students who use learning strategies ARIAS higher than the results of student learning using learning model local school, (2) Achievement motivation of students who use learning strategies ARIAS higher than the local school learning model with the average poll result motivation for 81.26% stated interpretation of high student motivation for class experiments and 68.62% stated interpretation students' motivation high enough to control the class.

Kata kunci : strategi belajar ARIAS, model pembelajaran sekolah setempat, Hasil belajar siswa, Motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Proses belajar yang efisien mengandung pengertian bahwa belajar itu memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu bukti berhasilnya proses pendidikan. Karena itu hasil belajar perlu mendapatkan perhatian serius dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan dan proses belajar sangat erat kaitannya dengan guru dan peserta didik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (dalam Sopah, 2000:127) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Bloom (dalam Sopah, 2000:127) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Namun pada kenyataannya sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subyek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) siswa. Di antara faktor-faktor tersebut adalah strategi belajar *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) dan motivasi berprestasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan metode yang digunakan di sekolah setempat?; (2) Apakah motivasi berprestasi siswa menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dari pada motivasi berprestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan metode yang digunakan di sekolah setempat?

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi belajar ARIAS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran yang digunakan di sekolah setempat; (2) Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa menggunakan strategi belajar ARIAS dengan motivasi berprestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran yang digunakan di sekolah setempat.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Bagi guru, proses dan hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan dan mencobakan strategi

belajar ARIAS dalam pembelajaran kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi merekam audio di video sebagai alternative untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa; (2) Bagi siswa, penggunaan strategi belajar ARIAS pada pembelajaran topik merekam audio di studio diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep bagaimana cara merekam audio secara utuh dan benar sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa; (3) Bagi peneliti lain, hasil ini dapat menjadi bahan pembandingan dan data pendukung dalam pengembangan model pembelajaran yang terkait dengan model ini; (4) Bagi pihak sekolah, menjadi salah satu pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan pada guru-guru untuk menggunakan strategi belajar ARIAS dalam pembelajaran sehari-hari.

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut adalah (1) *Assurance* (percaya diri), yang berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil; (2) *Relevance*, berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang; (3) *Interest* adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa; (4) *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid; (5) *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa yang penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP misalnya. RPP sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS.

Model pembelajaran setempat yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan

di sekolah, yaitu SMK Negeri 3 Surabaya khususnya pada jurusan Teknik Audio Vidio. Pada jurusan TAV model pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan siswa duduk berkelompok. Hal ini membuat siswa cenderung tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas, karena dengan kondisi demikian siswa bias menggunakan kesempatan untuk mengobrol dan bergurau sendiri di dalam kelompok kecil tersebut.

Motivasi berprestasi menurut Heckhausen (dalam Sopah, 2000:124) adalah dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar digunakan sebagai pembanding. Dalam melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan, berhasil atau gagal. Ia mengemukakan tiga standar keunggulan yang dapat digunakan, yaitu: (1) tugas, yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya; (2) diri, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari sebelumnya; (3) orang lain, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi daripada prestasi orang lain.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2011:5), sedangkan hasil belajar menurut Gagne dan Driscoll (dalam Sopah, 2000:126) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Standar Kompetensi Merekam Audio Di Studio merupakan suatu disiplin ilmu teknologi yang bertujuan agar peserta didik mampu melakukan proses rekaman audio di studio. Materi ini diberikan pada kelas 2 TAV.

Standar Kompetensi yang diajarkan adalah merekam audio di studio meliputi

1. Proses duplikasi rekaman audio (Raharjo, Puji:2009)
2. Merekam dan mengedit suara dengan software aplikasi lain (Raharjo,Puji:2009)
3. Pemeliharaan dan perbaikan, dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
 - a. Pemeliharaan Preventif meliputi aspek rekayasa (*engineering*) dan manajemen.
 - b. Pemeliharaan korektif memperbaiki (*corrective maintenance*) akan berkaitan dengan deteksi kerusakan, penentuan lokasi kerusakan dan perbaikan atau penggantian bagian yang rusak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan metode sekolah setempat.

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan dua kelas. Di mana kelas pertama adalah kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Sedangkan bentuk desain yang lebih spesifik digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalen Control Group Design*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surabaya, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Surabaya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas. Kelas pertama adalah siswa kelas XI TAV 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas XI TAV 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling*, dengan lebih terperinci pada teknik *simple random sampling*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (kognitif) dan motivasi berprestasi siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, yaitu pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolahan, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran dengan strategi belajar *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS).

Definisi operasional pada penelitian ini adalah variabel model pembelajaran dengan strategi belajar ARIAS adalah model pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai alternative dalam usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa yang mempunyai lima komponen penting yang mendukung keduanya yaitu, *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Indikator belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa dipergunakan instrument tes berupa hasil belajar yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif dengan lima pilihan. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan soal yang sama dengan anggapan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dan diukur dengan soal yang sama.

Prosedur pengambilan data adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sampai mendapatkan persetujuan; (2) Observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan memperoleh data-data awal lapangan; (3) Menyusun perangkat pembelajaran seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul dan evaluasi; (4) Menyusun instrumen penelitian (kisi-kisi untuk pretes-postes dan

lembar angket); (5) Validasi instrument penelitian yang diajukan kepada validator ahli; (6) Pretest, untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (7) Mendapatkan informasi mengenai aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran dari aktivitas siswa di dalam kelas dan juga dari lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam pembelajaran; (8) Melakukan analisa data yang sudah terkumpul; (9) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

Perangkat Pembelajaran adalah (1) Silabus merupakan garis besar bahan pengajaran atau program pengajaran yang bersifat umum yang mencakup pengaturan tentang sub kompetensi, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu; (2) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali tatap muka; (3) Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru; (4) Evaluasi (*Pretest-Posttest*) dilakukan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tercapainya indikator pembelajaran.

Instrumen Penelitian adalah; (1) Lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi validasi modul, validasi perangkat pembelajaran, validasi butir soal; (2) Tes hasil belajar, *Pretest* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal berfikir kreatif siswa, sementara itu *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran (setelah diberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen) dilakukan; (3) Lembar Motivasi Berprestasi, Angket motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 soal dengan menggunakan skala pengukuran yang berbentuk likert (Sugiyono, 2010:134-135).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK Negeri 3 Surabaya serta melakukan tes terhadap siswa. Pengambilan data berupa lembar validasi dilakukan sebelum pengambilan data tes hasil belajar.

Data tes hasil belajar diperoleh dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes akhir dan menilai tugas yang telah dikerjakan siswa. Sedangkan instrument untuk motivasi berprestasi adalah lembar angket yang dijawab oleh siswa menggunakan skala.

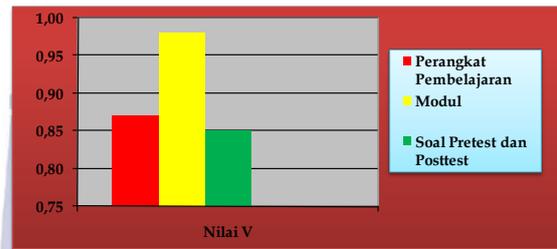
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran yang efektif dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil penilaian diperoleh melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli tersebut terdiri dari 2 (dua) orang Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya yang berkonsentrasi pada kompetensi terkait dan 2 (dua) guru yang mengajar pada standar kompetensi merekam audio di studio.

Data hasil validasi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan V_{aiken} dari tiap-tiap indikator yang nantinya hasil tersebut dikategorikan menurut kriteria skala penilaian. Teknik perhitungan V_{aiken} sendiri dapat dilihat pada rumus berikut:

$$V = \frac{\sum n_{i(t-r)}}{N(t-1)}$$

Dalam penelitian ini instrumen yang telah disusun antara lain: (1) Perangkat Pembelajaran (meliputi: lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian); (2) Modul; (3) Lembar Soal *pretest* dan *posttest*; dan (4) Lembar angket motivasi belajar siswa. Hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap instrumen dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Histogram hasil validasi instrument

Analisis Butir Soal meliputi; (1) Validitas Butir Soal, soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai korelasi (r) diatas r_{kritis} yaitu 0,37. Nilai $R_{xy_{tabel}}$ untuk $N=29$ dengan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil 0.349. Dengan demikian soal dikatakan valid apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}}$ lebih besar dari $R_{xy_{tabel}}$. Hasil perhitungan validitas soal menggunakan *anatesV4* diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 32 butir dan yang tidak valid sebanyak 15 butir; (2) Reliabilitas Butir Soal, soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $R_{xy_{hitung}} > R_{xy_{tabel}}$. Dengan $N=29$ siswa dan berdasarkan tabel $R_{xy_{tabel}}$ 0,367. Reliabelitas butir soal juga dihitung melalui *anatesV4* dan didapatkan hasil soal pilihan ganda $R_{xy_{hitung}} = 0.73$. Dengan demikian butir soal tersebut adalah reliabel; (3) Tingkat Kesukaran, kesukaran butir soal pilihan ganda diketahui soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sukar ada 5 soal, soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sedang ada 18 soal dan soal yang mempunyai taraf kesukaran soal mudah ada 9 soal; (4) Daya Beda, dari hasil perhitungan *anates4* diketahui soal yang mempunyai indeks daya beda butir yang baik ada 21 butir dan yang mempunyai indeks daya beda cukup baik ada 11 soal.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa ketika menjalani proses belajar mengajar. Baik dengan menggunakan strategi belajar ARIAS ataupun menggunakan model pembelajaran sekolah setempat. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan setelah seluruh siswa mengisi soal *pretest* dan *posttest*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kemajuan hasil belajar siswa

No	Kelas	Mean Pretest	Mean Posttest	Kemajuan Belajar
1.	Kon	62,0667	88.7333	26,6666
2.	Eksp	64,1333	91.2667	27,1334

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 9, maka dapat dilihat rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran sekolah setempat adalah sebesar 62,0667, dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dengan menerapkan strategi belajar ARIAS adalah sebesar 64,1333. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran sekolah setempat adalah sebesar 88,73, dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menerapkan strategi belajar ARIAS adalah sebesar 91,26.

Dari data tersebut dianalisis perbedaan rata-rata dari hasil *posttest* tiap kelas dengan uji-t, sehingga dari hasil analisis (menggunakan software SPSS versi 17.0) dapat diketahui bahwa nilai t adalah sebesar 2,048. Hal ini membuktikan bahwa strategi belajar ARIAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan rata-rata nilai kemajuan belajar sebesar 37,6334. Huda (2011:126) dalam bukunya *Cooperative Learning* menyatakan bahwa siswa-siswa yang memberi saling memberi bantuan / penjelasan satu sama lain dalam kelompok-kelompok kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dalam penelitian ini selain mengukur hasil belajar siswa, juga mengukur bagaimana motivasi berprestasi siswa ketika menjalani proses belajar mengajar. Baik dengan menggunakan strategi belajar ARIAS ataupun menggunakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah setempat. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan setelah seluruh siswa melakukan proses kegiatan belajar mengajar, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi berprestasi siswa

No	Kelas	MP	HR	Ket
1.	Kon	Kooperatif	68,62%	Cukup Tinggi
2.	Eksp	ARIAS	81,26%	Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dibahas Tabel 10, maka motivasi berprestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah didapat 68,62% dengan kategori motivasi cukup tinggi, sedangkan motivasi berprestasi siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS adalah sebesar 81,26% dan dapat dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tentang penilaian tingkat motivasi berprestasi siswa berikut:

Tabel 3. Skala motivasi berprestasi siswa

Motivasi Berprestasi Siswa	Interprestasi
Sangat tinggi	85% – 100%
Tinggi	69% – 84%
Cukup tinggi	53% – 68%
Rendah	37% – 52%
Sangat Rendah	20% – 36%

Menurut Suprijono (2009) Motivasi belajar diartikan sebagai proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 11 bahwa motivasi berprestasi

siswa dengan menggunakan strategi belajar ARIAS dari pada motivasi berprestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran sekolah setempat. Sehingga hasil ini juga dapat mempengaruhi semangat belajar dan tingkat kemampuan belajar siswa.

Kelemahan pada penelitian, yaitu (1) Hasil belajar yang dianalisa pada penelitian ini hanya pada kompetensi kognitif. Sedangkan kompetensi afektif dan psikomotor diabaikan. Sehingga penelitian ini kurang efektif karena hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari kompetensi kognitif melainkan kompetensi afektif dan psikomotor; (2) Isi materi di dalam modul atau bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini kurang lengkap. Hal ini dikarenakan terbatasnya referensi yang dipakai. Sehingga hasil belajar kurang maksimal; (3) Masih adanya siswa yang masih malu dan ragu dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan. (4) Pada penelitian khususnya standar kompetensi merekam audio tidak dapat dilakukan maksimal karena keterbatasan fasilitas, seperti alat dan bahan yang digunakan sangat minimal, untuk melakukan praktik diperlukan waktu yang lama karena alat yang digunakan harus bergantian; (5) Pada strategi belajar ARIAS ini tidak terdapat langkah-langkah yang jelas, hanya memaparkan kegiatan kelas secara umum dan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal seperti yang diharapkan peneliti harus aktif berkomunikasi dengan siswa lebih intensive agar bisa menumbuhkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam menerima materi belajar.

Kelebihan dari penelitian, yaitu (1) Hasil belajar kompetensi afektif dan psikomotor diamati melalui kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat mengetahui mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif selama pembelajaran berlangsung; (2) Banyak siswa yang merasa tertarik melakukan kegiatan belajar, sehingga banyak dari mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mereka dapat melakukan banyak eksperimen pada standar kompetensi merekam audio di studio; (3) Tidak sedikit pula siswa yang tampil ke depan saat mempresentasikan tugas dan eksperimen dengan percaya diri dan bangga, sehingga peneliti merasa puas dalam melakukan penelitian; (4) Walaupun keterbatasan alat yang digunakan tetapi proses belajar mengajar dan penelitian ini berjalan dengan lancar karena banyaknya siswa yang membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dari rumah.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan, yaitu (1) Dari hasil perhitungan pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa *t* hitung sebesar 2,048. Dengan nilai *t* tabel 1,671 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan tolak H_0 dan menerima H_1 . Yang dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi ARIAS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 3 Surabaya. Dengan rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen XI TAV 3 / ARIAS 91,26 dan kelas kontrol XI TAV 2 /

model pembelajaran sekolah setempat 88,73; (2) Dari perolehan hasil angket motivasi berprestasi siswa pada kedua kelas, hasil angket motivasi berprestasi siswa terhadap kelas yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat secara keseluruhan adalah sebesar 68,62%. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil interpretasi motivasi berprestasi siswa yaitu cukup tinggi. Sedangkan hasil angket motivasi berprestasi siswa terhadap kelas yang menggunakan strategi ARIAS secara keseluruhan adalah sebesar 81,26%. Maka dapat dinyatakan bahwa interpretasi motivasi berprestasi siswa tinggi. Sehingga dengan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ARIAS memiliki motivasi berprestasi siswa yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran sekolah setempat pada standar kompetensi merekam audio di studio di SMKN 3 Surabaya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk: (1) Strategi ARIAS ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik. Karena strategi ARIAS lebih optimal diterapkan pada kemampuan kognitif, maka strategi ARIAS lebih tepat digunakan pada sesi teori pengantar pada setiap kompetensi kejuruan; (2) Dari hasil motivasi berprestasi siswa yang dapat dikategorikan sangat menarik pada penerapan strategi ARIAS dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*.
- Endang, S Sari. 1993. *Audience Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khoiru Ahmadi, Iif. Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Megalia, Suci Primaayu. 2011. *Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMA*. Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Naga, Dali S. 2003. *Teori Pengukuran (Psikometrika, Teori Tes, Metode Survey dan pengukuran)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Raharjo, Puji. 2009. *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas (Pembuatan Media Audio Pembelajaran)*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sa'adah. 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Inters, Assessment, And Satisfaction) Dalam Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer FMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sopah, Djamaah. 1999. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*. Kajian Dikbud, No. 016 tahun IV Maret. 38-45.
- Sopah, Djamaah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun ke-5 September. 121-137
- Sopah, D. 2007. *Model Pembelajaran ARIAS*. Disertasi. PPS-IKIP Jakarta. (<http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/>, diakses 20 Maret 2012)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhadi. 2008. *Angket Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran*, (Online), (<http://suhadinet.files.wordpress.com/2008/06/angket-model-arcs-untuk-mengukur-motivasi-belajar-dan-minat-belajar-siswa1.pdf>, diakses 20 April 2012).
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutendi, Teten. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Listrik Dinamis*. Skripsi tidak diterbitkan. UPI : FMIPA
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yanti, L. 2009. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan